**Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

**Melalui Media Papan Pintar**

Nurlina Ismawati1, Sri Widayati2, Lu’lu’ Khumairoh

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya (60213)

Email: nurlinaismawati@gmail.com

**no. whatsapp (089650107107)**

**Abstrak-** Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini harusnya dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal dengan menyenangkan yaitu melalui media papan pintar. Papan pintar dalam penelitian ini adalah sebuah bidang persegi yang digunakan sebagai media menyebutkan bunyi huruf. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di TK Labschool Unesa 1 dengan subjek penelitian anak-anak di kelompok B2 dengan jumlah anak didik sebanyak 11 anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan awal di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 secara signifikan. Pada siklus 1 kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar adalah sebesar 63.63%. Pada siklus 2 kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar pada kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 telah berhasil dan sesuai dengan persentase keberhasilan sebesar 81.81%. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1.

**Kata kunci** – Media Papan Pintar; Kemampuan Keaksaraan Awal; Penelitian Tindakan Kelas

***Abstract*** - *The introduction of early literacy in early childhood should be done with fun learning activities. One fun way to improve early literacy is through smart boards. The smart board in this study is a rectangular area that is used as a medium for pronouncing letter sounds. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted at Unesa 1 Labschool Kindergarten with research subjects children in group B2 with a total of 11 students, consisting of 5 boys and 6 girls who were in the age range of 5-6 years. This study uses data collection techniques in the form of observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed that there was a significant increase in initial literacy skills in group B2 TK Labschool Unesa 1. In cycle 1, the ability to recognize children's early literacy through smart board media was 63.63%. In cycle 2 the ability to recognize children's early literacy through smart board media in group B2 at Unesa 1 Labschool Kindergarten was successful and according to a success percentage of 81.81%. So it can be seen that the use of smart board media can improve the ability to recognize early literacy of children aged 5-6 years in group B2 TK Labschool Unesa 1.*

***Keywords*** - *Smart Board Media; Early Literacy Ability; Classroom action research*

# PENDAHULUAN

A

spek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Indikator aspek perkembangan bahasa menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, serta kemampuan anak dalam mengembangkan baca dan tulis (aksara). Keaksaraan awal/pra-keaksaraan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam keaksaraan (membaca dan menulis) yang anak dikuasai oleh anak sebelum belajar cara membaca dan menulis (Sumardi & Haryanto, 2017).

Keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan (Listriani & Sumadi, 2021). Keaksaraan merupakan kunci dasar bagi anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis, serta menjadi fondasi dalam bidang akademik lainnya (Listriani & Sumadi, 2021). Menurut Reghe (2021) kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan yang sangat mendasar yang dimiliki oleh anak sebagai dasar untuk mempelajari kegiatan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran keaksaraan awal sangat penting dilakukan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, sehingga anak telah memahami keaksaraan awal sebagai dasar dalam membaca. Namun perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut tetap memperhatikan perkembangan diri anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan (Farini & Rohita, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, keaksaraan awal memiliki arti yaitu pengenalan pada literasi awal yang berkembang pada anak usia dini dengan cara mengembangkan kemampuan melek huruf, mengenal tulisan dan membaca tulisan. Kemampuan keaksaraan awal penting bagi anak usia dini sebagai fondasi awal untuk melanjutkan pendidikan di level berikutnya.

Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memiliki arti yaitu mengembangkan kemampuan mengenal huruf, bunyi huruf, dan bahasa kepada anak. Permen No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dikembangkan dalam keaksaraan yaitu pengenalan simbol-simbol melalui kegiatan menghubungkan gambar dengan kata, pengenalan suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya melalui kegiatan menyebut dan menirukan berbagai bunyi tertentu (menirukan suara kucing, ayam). Kemampuan keaksaraan yang baik, erat hubungannya dengan kemampuan membaca dan menulis anak (Yusrina, 2022).

Hasil obervasi awal yang sudah dilakukan di Kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dikelompok tersebut masih tergolong rendah. Hanya 3 dari 11 anak yang kemampuan dalam mengenal huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf-nya sudah muncul, artinya terdapat 8 dari 11 anak belum menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf. Dimana anak masih belum mampu menyebutkan beberapa simbol-simbol huruf, seperti huruf p dan b. Selain itu anak masih belum mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf, yang mana hal tersebut membuat anak kesulitaan untuk menulis dengan huruf yang benar.

Kegiatan pembelajaran mengenai keaksaraan awal yang dilakukan di TK Labschool Unesa 1 masih dilakukan dengan kegiatan yang monoton, yakni menyalin kata/kalimat dari papan tulis ke buku tulis, menulis ulang huruf di buku tulis, dan kegiatan ekstrakurikuler membaca yang dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang monoton tersebut disinyalir dapat membuat anak cepat merasa bosan, sehingga stimulus kemampuan perkembangan keaksaraan awal pada anak belum berjalan dengan maksimal.

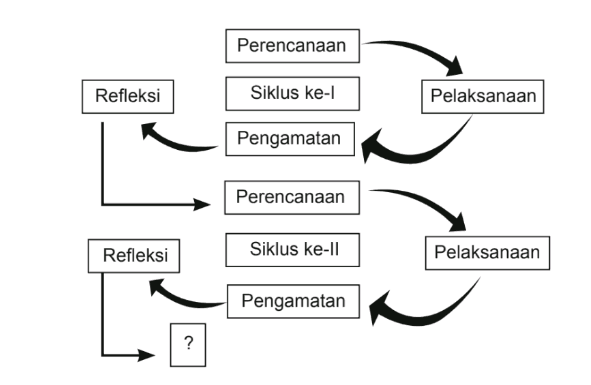
Oleh karena itu, pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini harusnya dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan bermain. Melalui kegiatan bermain yang dirancang oleh guru anak usia dini, dengan memasukkan beberapa materi tertentu, akan belajar sambil bermain. Kegiatan bermain terbukti salah satu kegiatan yang efektif yang dapat menstimulasi perkembangan anak (Widayati et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan keaksaraan awal dengan menyenangkan adalah menggunakan media papan pintar. Menurut Kusumawati & Widayati (2018) papan adalah bahan yang terbuat dari besi, batu dan sebagainya, yang berbentuk segi empat, lebar dan tipis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan papan pintar sebagai media untuk menstimulus keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

Papan pintar dalam penelitian ini adalah sebuah bidang persegi yang digunakan sebagai media menyebutkan bunyi huruf. Media papan pintar merupakan media yang menarik perhatian anak, hal itu dikarenakan dalam penggunaannya, papan pintar memakai gambar dan huruf-huruf yang ditulis di atas tutup botol, sehingga anak-anak merasa tertarik dan tidak cepat merasa bosan.

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan permasalahan dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana, dalam situasi yang nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Menurut Kurt lewin (Reghe, 2021) menjelaskan konsep inti dari PTK adalah “bahwa dalam setiap siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observation)*; dan 4) refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.



Gambar 1. Bagan Alur PTK (Arikunto et al., 2015)

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 dengan jumlah anak didik sebanyak 11 anak yang terdiri dari 5 orang anak laki- laki dan 6 orang anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penelitian bertempat di TK Labschool Unesa 1 dan dilakukan dari tanggal 27 Februari – 4 Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas anak didik ketika proses penerapan media papan pintar berlangsung. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen berupa dokumen sekolah, modul ajar, dan buku.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Sujiono (Reghe, 2021) yaitu sebagai berikut:



*P:* Angka presentase

*F:* Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

*N*: Jumlah presentase/banyaknya individu/*indicator*

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai target 75% dari jumlah keseluruhuan anak, yaitu 8 dari 11 anak sudah berada di kriteria “sudah muncul” dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengobservasi keadaan di Kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 sebelum melakukan penelitian, kegiatan ini disebut pra-siklus. Kegiatan tersebut dimulai dari penyambutan anak, berbaris dan mengajak anak masuk ke dalam kelas, berdoa dan terakhir membentuk kelompok. Pada kegiatan pra-siklus, peneliti menemukan bahwa topik penelitian ini adalah permasalahan kemampuan keaksaraan awal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Sampel penelitian terdiri dari anak usia 5-6 tahun dari kelompok B2, yang terdiri 11 anak.

Data yang dikumpulkan terkait dengan keaksaraan awal (mengenali bentuk huruf dan bunyinya) dengan melengkapi LKA pada kelompok B2 TK Labschool Unesa 1. Dalam pra-tindakan ini, peneliti mengumpulkan informasi data anak melalui dokumentasi dan observasi langsung. Kegiatan observasi ini dilakukan selama tiga hari sejak tanggal 6-10 Maret 2023. Berikut adalah hasil observasi  awal yang sudah dilakukan peneliti.

Pada pra-tindakan tersebut, diperoleh hasil bahwa masih terdapat anak yang masih belum dapat mengenal bentuk huruf dan bunyinya, anak masih sering menulis beberapa huruf seperti huruf b, p, r, y dengan terbalik, serta anak masih kesulitan dalam mengenal huruf yang digabung menjadi suku kata. Pada tanggal 06 Maret 2023 peneliti menemukan 2 orang anak yang yang sudah mulai muncul kemampuan keaksaraan awalnya dalam mengenal huruf dengan kegiatan menulis huruf yang hilang di LKA. Pada tanggal 08 Maret 2023, Peneliti melakukan observasi kedua dengan cara yang sama. Peneliti memperhatikan bahwa anak lain mulai menunjukkan kemampuan mengenal huruf, menulis pola huruf, mengenal huruf b, p, r, y, membedakan huruf b, p menggunakan media yang sama pada saat observasi pertama. Kriteria yang dibangun sangat baik, jumlah anak yang mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf dengan kriteria sudah muncul sebanyak 3 anak, sedangkan terdapat 8 anak dengan kriteria tidak muncul.

Menurut hasil wawancara dengan guru masih terdapat beberapa anak yang belum  mengenal huruf,  belum mampu mengikuti pola huruf, anak belum bisa mengenal bentuk dan belum dapat membedakan huruf b, p, r, y. Adapun faktor yang menyebabkan anak belum mengenal bentuk huruf yaitu kegiatan yang dilakukan belum menarik perhatian anak sehingga untuk meningkatkan keterampilan awal membaca menulis masih belum optimal.  Menurut hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa guru lebih memperhatikan kegiatan menyalin kata dan menulis alfabet di buku catatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menjelaskan materi, hanya menjelaskan bentuk-bentuk huruf, sehingga anak tidak menguasainya dengan baik, sehingga anak belum bisa menyebutkan huruf yang berbeda, seperti b, p, r, y. Guru juga mengatakan kemampuan literasi anak untuk mengikuti pola huruf, mengenal bentuk huruf dan memahami bunyi huruf cenderung lemah. Pada pra-siklus angka keaksaraan awal anak sebesar 27,27%.

Pemaparan Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung dalam 2 siklus dengan topik pembelajaran sesuai jadwal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui papan pintar di TK Labschool Unesa 1, dengan alur penelitian yang meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

Uraian laporan kinerja Siklus I adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan *(Planning)* siklus 1**

Kegiatan perencanaan pembelajaran Siklus 1 dilakukan pada hari Kamis –Selasa tanggal 09 – 14 Maret 2023. Adapun perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

* 1. Menyusun jadwal dengan guru kelas kelompok B2 sebelum melakukan tindakan.
  2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian (RPPM/H) yaitu berisi kegiatan mengenal keaksaraan awal anak yang sesuai dengan topik dan sub topik dari sekolah.
  3. Menyiapkan media mengenal keaksaraan awal anak.

Media papan pintar yang digunakan pada siklus 1 masih berupa papan kertas duplet yang dihias sedemikian rupa dengan leher botol yang melekat pada papan, dan menyediakan tutup botol yang ditulisi dengan huruf abjad dari huruf a-z. Berikut tampilan dari media papan pintar yang peneliti gunakan pada siklus 1.

Gambar 2. Media Papan Pintar Siklus 1

* 1. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak
  2. Menyusun instrumen penilaian

1. **Pelaksanaan Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023. Topik pembelajaran yang disampaikan yaitu aku sayang binatang, dengan sub topik binatang terbang (kupu-kupu). Pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu meletakkan tas di loker masing-masing, kemudian anak-anak bermain dengan teman-temannya di luar kelas, lalu bunyi bel pertanda masuk anak-anak membentuk lingkaran untuk kegiatan *circle time.* Kegiatan *circle time* bertujuan supaya anak-anak dapat memulai kegiatan belajar dengan senang. Pada kegiatan *circle time* anak-anak diajak bernyanyi, melompat, menari, dan mengenalkan pembelajaran apa yang akan dilakukan di hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar, anak-anak membentuk 2 barisan berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan motorik kasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan motorik kasar pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah itu, anak-anak memasuki ruang kelas. Sebelum memasuki ruang kelas, anak-anak dapat dengan tertib untuk mencuci tangan.

Setelah mencuci tangan, anak-anak memasuki kelas sesuai agama dan keyakinannya untuk berdo’a. Setelah berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing, anak-anak kemudian berkumpul bersama di kelas untuk berdoa secara umum serta mengikrarkan pancasila dan putra-putri Labschool Unesa 1. Setelah itu guru mempresensi anak, guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengar dongeng tentang kupu-kupu, selain itu anak-anak juga diajak untuk mengamati alat dan bahan peralatan main dan berdiskusi mengenai apa saja yang sudah mereka dengar hingga aturan main kegiatan yang akan dilakukan.

Guru bertanya kepada anak didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru juga menjelaskan mengenai media papan pintar dengan menggunakan gambar dan tutup botol yang sudah ditulisi huruf-huruf serta lembar kosong untuk mencatat kata yang sudah disusun dengan papan pintar. Setelah tahapan melakukan mengamati dan menanya, dilakukan tahap beraktivitas kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak bebas memilih permainan apa yang ingin dimainkan lebih dulu sesuai aturan yang sudah disepakati di awal.

Ketika permainan yang digunakan sudah penuh semua, anak-anak dipersilakan untuk bermain bebas di area pojok bermain, sembari menunggu ada yang kosong. Pada saat bermain papan pintar, anak-anak diminta untuk menemukan huruf apa saja yang dibutuhkan untuk menyusun nama gambar yang sudah disediakan oleh guru sambil menyebutkannya kemudian mencatatnya di lembar kosong yang sudah disediakan oleh guru. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang sudah mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 3. Kegiatan Anak Bermain Papan Pintar Pada Siklus 1

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mengeluarkan bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk dimakan bersama. Setelah makan bersama, anak-anak diperbolehkan untuk bermain bebas di dalam kelas. Setelah itu anak-anak diminta untuk membereskan semua mainan, kemudian anak-anak diajak duduk melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran hari ini, khususnya terkait dengan keaksaraan awal. Kemudian guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini dan dilanjutkan dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucap salam kepada anak.

1. **Observasi *(Observing)***

Peneliti melakukan observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bentuk dan bunyi huruf ketika proses pembelajaran berlangsung.Peneliti melakukan observasi pada lembar catatan anekdot. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bentuk dan bunyi huruf pada anak:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf serta Memahami Bentuk dan Bunyi Huruf

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Inisial Anak | Kriteria |
| 1 | Yas | Muncul |
| 2 | Ken | Belum muncul |
| 3 | Elg | Belum muncul |
| 4 | Mar | Muncul |
| 5 | Aks | Muncul |
| 6 | Alv | Belum muncul |
| 7 | Ze | Muncul |
| 8 | Cik | Muncul |
| 9 | Kir | Belum muncul |
| 10 | Ava | Muncul |
| 11 | She | Muncul |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Labschool Unesa 1 mengalami peningkatan. Dari yang awalnya terdapat 3 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul, kini meningkat menjadi 7 anak. Jika dipersentasekan menjadi 63.63%. Berikut tabel hasil rekapitulasi data pada siklus 1:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Data Siklus 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Anak (Sudah Muncul)** | **Jumlah Anak Keselur-uhan** | **Persentase (%)** |
| Pra-siklus | 3 | 11 | 27.27% |
| 1 | 7 | 11 | 63.63 |

1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi terhadap tindakan yang dilakukan, berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Kelebihan siklus I adalah anak melakukan kegiatan di bawah bimbingan guru, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing dan menginstruksikan anak untuk memotivasi anak agar dapat berusaha sebaik mungkin. Proses pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki kekurangan yaitu terkait media papan pintaryang digunakan oleh peneliti. Media yang digunakan (papan pintar) masih belum begitu kuat dan perlu diperbaiki untuk digunakan pada siklus 2.

Perbaikan akan dilakukan pada siklus 2 untuk meningkatkan daya dukung papan pintar agar dapat digunakan secara optimal. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dini pada anak sudah meningkat. Namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus 2. Berdasarkan umpan balik yang diberikan, perbaikan yang direncanakan akan dilaksanakan pada siklus 2 terkait kemampuan keaksaraan awal anak.

**Pemaparan Siklus 2**

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang diamati tidak memenuhi tingkat standar yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus kedua. Kegiatan siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus 2**

Kegiatan perencanaan pembelajaran siklus 2 berlangsung pada hari Kamis sd. Sabtu tanggal 16-18 Maret 2023. Tahap perencanaan siklus 2 meliputi kegiatan sebagai berikut:  Menyusun jadwal dengan guru kelompok B2 sebelum melakukan tindakan.

1. Menyusun jadwal dengan guru kelas
2. Membuat rencana pembelajaran mingguan dan harian (RPPM/H), termasuk kegiatan pembelajaran keaksaraan awal untuk anak sesuai topik dan sub topik sekolah.
3. Menyiapkan media yang digunakan dalam mengenal keaksaraan awal anak. Ketika menyiapkan media, peneliti membuat perbaikan pada media papan pintar dengan memberikan kain flanel sebagai dasar lapisan papan pintar. Hal tersebut bertujuan supaya leher botol dapat melekat kuat dengan papan yang digunakan. Berikut tampilan dari media papan pintar pada siklus 2.

Gambar 4. Media Papan Pintar Siklus 2

1. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik
2. Menyusun instrumen penilaian
3. **Pelaksanaan siklus 2**

Siklus 2 berlangsung pada hari Senin, 20 Maret 2023. Topik pembelajaran yang akan diberikan adalah binatanga, sub topic binatang gajah. Implementasi dilakukan untuk meningkatkan keaksaraan awal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Anak-anak datang satu persatu bersalaman dengan bu guru lalu

meletakkan tas di loker masing-masing, kemudian anak-anak bermain dengan teman-temannya di luar kelas, lalu bunyi bel pertanda masuk anak-anak membentuk lingkaran untuk kegiatan *circle time.* Kegiatan *circle time* bertujuan supaya anak-anak dapat memulai kegiatan belajar dengan senang. Pada kegiatan *circle time* anak-anak diajak bernyanyi, melompat, menari, dan mengenalkan pembelajaran apa yang akan dilakukan di hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motorik kasar, anak-anak membentuk 2 barisan berdasarkan jenis kelamin. Kegiatan motorik kasar ini dilakukan dengan tujuan agar perkembangan motorik kasar pada anak dapat terstimulus dengan baik. Setelah itu, anak-anak memasuki ruang kelas. Sebelum memasuki ruang kelas, anak-anak dapat dengan tertib untuk mencuci tangan.

Setelah mencuci tangan, anak-anak memasuki kelas sesuai agama dan keyakinannya untuk berdo’a. Setelah berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing, anak-anak kemudian berkumpul bersama di kelas untuk berdoa secara umum serta mengikrarkan pancasila dan putra-putri labschool Unesa. Setelah itu guru mengabsen anak, guru memotivasi dan menyanyi bersama anak, guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, terdapat dua tahapan yaitu tahapan mengamati dan menanya serta melakukan aktivitas kegiatan. Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengar video tentang binatang gajah. Selain itu anak-anak juga diajak untuk mengamati alat dan bahan peralatan main dan berdiskusi mengenai apa saja yang sudah mereka dengar hingga aturan main kegiatan yang akan dilakukan. Guru bertanya kepada anak didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru juga menjelaskan mengenai media papan pintar dengan menggunakan gambar dan tutup botol yang sudah ditulisi huruf-huruf serta lembar kosong untuk mencatat kata yang sudah disusun dengan papan pintar. Setelah Pada tahapan melakukan aktivitas kegiatan, anak-anak bebas memilih permainan apa yang ingin dimainkan lebih dulu sesuai aturan yang sudah disepakati di awal. Ketika permainan yang digunakan sudah penuh semua, anak-anak dipersilakan untuk bermain bebas di area pojok bermain, sembari menunggu ada yang kosong. Pada saat bermain papan pintar, anak-anak diminta untuk menemukan huruf apa saja yang dibutuhkan untuk menyusun nama gambar yang sudah disediakan oleh guru sambil menyebutkannya kemudian mencatatnya di lembar kosong yang sudah disediakan oleh guru. Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, di akhir kegiatan inti, guru memberikan reward bintang sebagai ucapan terima kasih kepada anak karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.



Gambar 5. Kegiatan Anak Bermain Papan Pintar Pada Siklus 2

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mengeluarkan bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk dimakan bersama. Setelah makan bersama, anak-anak diperbolehkan untuk bermain bebas di dalam kelas. Setelah itu anak-anak diminta untuk membereskan semua mainan, kemudian anak-anak diajak duduk melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran hari ini, khususnya terkait dengan keaksaraan awal. Guru kemudian mereview materi hari ini dengan kegiatan tanya jawab dan dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari selanjutnya kepada anak-anak, setelah itu guru menutup pelajaran dengan menyemangati, menyanyi, berdoa, dan menyapa anak-anak dengan salam.

1. **Observasi (*Observing*)**

Peneliti melakukan observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bentuk dan bunyi huruf ketika proses pembelajaran berlangsung.Peneliti melakukan observasi pada lembar catatan anekdot. Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti mengenai hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bentuk dan bunyi huruf pada anak:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Serta Memahami Bentuk Dan Bunyi Huruf

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Inisial Anak | Kriteria |
| 1 | Yas | Muncul |
| 2 | Ken | Muncul |
| 3 | Elg | Muncul |
| 4 | Mar | Muncul |
| 5 | Aks | Muncul |
| 6 | Alv | Belum muncul |
| 7 | Ze | Muncul |
| 8 | Cik | Muncul |
| 9 | Kir | Belum muncul |
| 10 | Ava | Muncul |
| 11 | She | Muncul |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Labschool Unesa 1 mengalami peningkatan. Setelah dilakukannya siklus 2, kemampuan anak dalam mengenal huruf serta memahami bentuk dan bunyi huruf mengalami peningkatan lagi, yakni pada siklus 1 terdapat 7 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul, pada siklus 2 meningkat menjadi 9 anak. Apabila dipresentasekan menjadi 81.81%.

Berikut disajikan hasil rekapitulasi data pada siklus 2:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Data Siklus 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Anak (Sudah Muncul)** | **Jumlah Anak Keseluruhan** | **Persentase (%)** |
| 1 | 7 | 11 | 63.63 % |
| 2 | 9 | 11 | 81.81 % |

1. **Refleksi**

Hasil evaluasi keaksaraan awal melalui media papan pintar di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1, menunjukkan adanya peningkatan keaksaraan awal yang signifikan dan sudah memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan. Pada kegiatan ini, anak bermain media papan pintar lebih antusias dan senang. Dengan perbaikan hambatan yang terjadi pada siklus 1, telah membuktikan bahwa pada siklus 2 kemampuan keaksaraan awal anak meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar pada kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 81.81% dimana hasil tersebut berada sudah melebihi ambang batas di atas 75% dari jumlah keseluruhan anak dengan kriteria muncul. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 yang berjumlah 11 anak. Penelitian dilakukan pada 27 Februari – 4 Mei 2023 dalam dua siklus. Pada satu siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observation)*; dan 4) refleksi (*reflecting*).

Data penelitian akan disajikan secara lengkap dan berurutan sesuai dengan siklus yang dilakukan. Berikut kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan: membuat jadwal dengan guru kelompok B2 sebelum pelaksanaan pembelajaran; membuat rencana pembelajaran mingguan dan harian (RPPM/H), termasuk kegiatan pembelajaran keaksaraan awal bagi anak sesuai topik dan sub topik sekolah; menyiapkan sarana yang digunakan untuk mengembangkan keaksaraan awal anak; menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa; dan mengembangkan alat penilaian.

Pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan perencanaan dengan tahap perencanaan sebagai berikut: 1) menyusun jadwal dengan guru kelompok B2 sebelum melakukan tindakan; 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan dan Harian (RPPM/H) yaitu berisi kegiatan mengenal keaksaraan awal anak yang sesuai dengan topik dan sub topik dari sekolah; 3) menyiapkan media yang digunakan dalam mengenal keaksaraan awal anak; 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik; 5) menyusun instrumen penilaian.

Setelah tahap perencanaan, peneliti melakukan tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023. Topik pembelajaran yang disampaikan yaitu aku sayang binatang, dengan sub topik binatang terbang (kupu-kupu). Siklus 2 dilakukan pada dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2023, dengan topik pembelajaran yaitu binatang, sub topik binatang gajah.

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan kegiatan penyambutan anak-anak, bermain dengan *circle time* untuk mengenalkan topik pembelajarandi hari tersebut, dan kegiatan untuk melatih motorik anak. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti inilah kegiatan pembelajaran untuk PTK ini dilaksanakan. Kegiatannya meliputi dua tahapan yaitu tahap mengamati dan menanya serta tahap beraktivitas kegiatan.

Pada tahapan mengamati dan menanya, anak-anak diajak untuk melihat dan mendengar materi tentang topik pembelajaran di hari tersebut, selain itu anak-anak juga diajak untuk mengamati alat dan bahan peralatan main dan berdiskusi mengenai apa saja yang sudah mereka dengar hingga aturan main kegiatan yang akan dilakukan. Guru bertanya kepada anak didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru juga menjelaskan mengenai media papan pintar dengan menggunakan gambar dan tutup botol yang sudah ditulisi huruf-huruf serta lembar kosong untuk mencatat kata yang sudah disusun dengan papan pintar.

Setelah tahapan melakukan mengamati dan menanya, dilakukan tahap beraktivitas kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak bebas memilih permainan apa yang ingin dimainkan lebih dulu sesuai aturan yang sudah disepakati di awal. Pada saat bermain papan pintar, anak-anak diminta untuk menemukan huruf apa saja yang dibutuhkan untuk menyusun nama gambar yang sudah disediakan oleh guru sambil menyebutkannya, kemudian mencatatnya di lembar kosong yang sudah disediakan. Setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, pada kegiatan akhir di kegiatan inti guru memberikan reward berupa bintang sebagai wujud penghargaan bagi anak yang sudah mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini, anak-anak makan bersama dan bermain bebas di dalam kelas. Setelah itu anak-anak diajak duduk melingkar dan menanyakan kembali pembelajaran hari ini, khususnya terkait dengan keaksaraan awal. Kemudian guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini dan dilanjutkan dengan menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari pada anak. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucap salam kepada anak.

Setelah tahap pelaksanaan selesai, selanjutnya peneliti melakukan tahap observasi *(observing).* Peneliti melakukan observasi hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bentuk dan bunyi huruf ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1, dari yang awalnya terdapat 3 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul, kini meningkat menjadi 7 anak. Jika dipersentasekan menjadi 63.63%. Selanjutnya peneliti melaksanakan refleksi.

Tahap refleksi ini dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan kolaborator dengan mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi pada siklus 1 yaitu anak melakukan kegiatan di bawah bimbingan guru, kegiatan terlaksana sesuai rencana, dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan reward kepada anak sebagai motivasi belajar. Masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 yaitu terkait dengan papan pintar yang digunakan peneliti. Sarana penggunaan (papan pintar) masih belum terlalu efektif dan harus ditingkatkan untuk digunakan pada siklus 2. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan pengenalan huruf awal anak sudah meningkat. Namun hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi target yang diinginkan, sehingga harus dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2, hasil observasi (observing) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1. Dari yang mulanya pada siklus 1 terdapat 7 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul, pada siklus 2 meningkat menjadi 9 anak. Apabila dipersentasekan menjadi 81.81%. Setelah melaksanakan tahap observasi, peneliti melakukan tahap refleksi. Hasil refleksi pada siklus 2 yaitu, pada siklus 2 kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya lagi.

Hasil olah data pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan keaksaraan awal di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1 secara signifikan. Pada pra siklus, terdapat 3 dari 11 anak yang kemampuan keaksaraannya sudah muncul, dengan persentase sebesar 27.27%, kemudian pada siklus 1 terdapat 7 dari 11 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul, apabila dipersentasekan menjadi 63.63% dan pada siklus ke 2, kemampuan keaksaraan awal yang sudah muncul lebih meningkat menjadi 81.81% artinya pada siklus 2 terdapat 9 dari 11 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya sudah muncul.

Berikut sajian data persentase mengenai hasil penelitian ini:

Tabel 5. Data Persentase Hasil Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Anak (Sudah Muncul)** | **Jumlah Anak Keseluruhan** | **Persentase (%)** |
| Pra-siklus | 3 | 11 | 27.27% |
| 1 | 7 | 11 | 63.63 % |
| 2 | 9 | 11 | 81.81 % |

Adapun grafik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 6. Gambar Grafik Perubahan Dari Pra-siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan awal yang cukup signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar pada kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 telah berhasil dan sesuai dengan persentase keberhasilan siklus 2 di atas 75% dari jumlah keseluruhan anak, yakni 81.81% , yang artinya terdapat 9 anak dari 11 anak berada pada kriteria sudah muncul. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar telah berhasil.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan papan pintar. Pada penelitian ini, papan pintar memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 TK Labschool Unesa 1. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Widayati (2018) yang menyebutkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat memahami dan menguasai materi secara maksimal. Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa penggunaan media dapat mengembangkan kecerdasan logika anak dalam menemukan hal-hal yang baru (Putri et al., 2022).

Penerapan media papan pintar di sekolah dapat digunakan oleh guru sebagai alternative dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini dapat dikarenakan pada pelaksanaanya, melalui media papan pintar mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Reghe, 2021).

Dari kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka penggunaan papan pintar sebagai langkah alternatif guru untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 memiliki pengaruh yang signifikan. Dikarenakan pada saat bermain papan pintar selain anak diajak berpikir mengenai simbol-simbol huruf, anak juga akan memahami penyusunan huruf menjadi kata.

# SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan awal yang cukup signifikan pada siklus 1 dan siklus 2. Kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui media papan pintar pada kelompok B2 di TK Labschool Unesa 1 telah berhasil dan sudah memenuhi target persentase keberhasilan sebesar 81.81% dimana hasil tersebut memiliki arti 9 dari 11 anak sudah berada di kriteria sudah muncul. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Labschool Unesa 1.

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal dengan menggunakan media papan pintar dapat dilakukan secara berulang supaya kemampuan keaksaraan awal anak dapat meningkat. Selain itu, kepala lembaga dan guru kelas dapat menyusun kegiatan yang lebih asyik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Revisi, ce). PT. Bumi Aksara.

Farini, I., & Rohita. (2023). Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud an Nahl Pancoran Mas Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *5*(2), 52–60. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1590

Kusumawati, & Widayati, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, *07*(2), 35–43. https://core.ac.uk/download/pdf/230644082.pdf

Listriani, A., & Sumadi, T. (2021). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 591–598. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680

Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., & Huda, W. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning STAI Syekh Jangkung , Pati , Indonesia , 4 ) SDN Triguno , Pati , Indonesia. *Absorbent Mind*, *2*(1), 36–46.

Reghe, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyiyah Layang Selatan.* Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumardi, E., & Haryanto, H. (2017). *Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*. Kemendikbud BPPAUD dan DIKMAS NTB.

Widayati, S., Yuli, T., & Siswono, E. (2023). *Persepsi calon guru anak usia dini mengenai konsep bilangan 1-10*. *5*(02), 70–81.

Yusrina, S. H. (2022). Analisis Empat Aplikasi Game Edukasi Untuk Mengenalkan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, *1*(Vol. 1 No. 1 (1): Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta). http://repository.upi.edu/id/eprint/66800